Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENGUATAN POLA ASUH DAN LITERASI DIGITAL KELUARGA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER AIK

Monica Ristiantita[1] Dien Nurmarina Malik[2] Sholehuddin[3]
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: monicaristiann@gmail.com [1] dienmalik@umj.ac.id [2] sollehuddin@umj.ac.id [3]

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital membawa tantangan bagi keluarga dalam menerapkan pola asuh dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pola asuh dan literasi digital keluarga berbasis pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di lingkungan Perumahan Griya Erina. Kegiatan dilaksanakan selama empat hari melalui tahapan identifikasi dan penyamaan persepsi, penguatan pola asuh dan literasi digital, praktik serta penyusunan kesepakatan keluarga, dan refleksi, monitoring, serta tindak lanjut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), refleksi peserta, dan dokumentasi kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pola asuh positif dan literasi digital, serta kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital bagi anak. Selain itu, keluarga mampu menyusun kesepakatan penggunaan gawai yang berlandaskan nilai tanggung jawab, disiplin, musyawarah, dan keteladanan sesuai dengan nilai-nilai AIK. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter dalam keluarga dan memperkuat peran keluarga sebagai pusat pembinaan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kata kunci: pola asuh keluarga, literasi digital, pendidikan karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), pengabdian kepada masyarakat.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 528
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

a. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan keluarga sebagai unit sosial terkecil. Transformasi digital yang ditandai dengan masifnya penggunaan gawai, internet, media sosial, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah cara orang tua dan anak berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar. Teknologi digital pada satu sisi memberikan kemudahan akses informasi, sarana pembelajaran yang fleksibel, serta peluang pengembangan kreativitas anak, namun pada sisi lain juga menghadirkan tantangan serius apabila tidak diiringi dengan pendampingan yang memadai (Syndicate 2025). Anak-anak yang belum memiliki kemampuan kontrol diri dan

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

pemahaman nilai yang kuat sangat rentan terhadap dampak negatif penggunaan teknologi, seperti kecanduan gawai, paparan konten yang tidak sesuai dengan usia, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta melemahnya kepekaan moral dan spiritual.

Dalam konteks tersebut, peran keluarga menjadi sangat strategis karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan menentukan bagaimana anak menyikapi perkembangan teknologi digital, apakah sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri atau justru sebagai sumber permasalahan (Prameswari dan Susanti 2021). Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pola asuh yang adaptif terhadap era digital. Sebagian orang tua cenderung bersikap permisif dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam menggunakan gawai tanpa pengawasan, sementara sebagian lainnya bersikap terlalu membatasi tanpa disertai komunikasi yang dialogis. Kondisi ini sering kali menimbulkan konflik dalam keluarga serta menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri anak.

Pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) hadir sebagai pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan pengasuhan di era digital (Syndicate 2025). AIK tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai tauhid, akhlakul karimah, tanggung jawab sosial, kedisiplinan, kejujuran, moderasi, serta semangat amar ma'ruf nahi munkar. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi keluarga dalam membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Kemuhammadiyahan, keluarga dipandang sebagai basis utama pembentukan masyarakat Islam yang berkemajuan, sehingga penguatan pendidikan karakter berbasis AIK di lingkungan keluarga memiliki posisi yang sangat strategis (Achmad 2015).

Lingkungan Perumahan Griya Erina sebagai komunitas keluarga dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam mencerminkan realitas masyarakat urban yang tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital. Akses terhadap gawai dan internet yang relatif mudah menyebabkan anak-anak di lingkungan ini telah berinteraksi dengan teknologi sejak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan dialog dengan warga, ditemukan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menetapkan batasan penggunaan teknologi, belum memiliki kesepakatan keluarga yang jelas terkait penggunaan gawai, serta belum sepenuhnya menyadari pentingnya keteladanan dalam berperilaku digital. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter berbasis AIK belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pengasuhan sehari-hari, sehingga diperlukan upaya penguatan yang terencana dan berkelanjutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat pola asuh dan literasi digital keluarga berbasis pendidikan karakter AIK di lingkungan Perumahan Griya Erina. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua tentang teknologi digital, tetapi juga pada penguatan kesadaran nilai, perubahan sikap, serta pengembangan keterampilan praktis dalam mendampingi anak. Melalui pendekatan partisipatif, reflektif, dan berbasis nilai AIK, diharapkan orang tua mampu membangun pola asuh yang demokratis, komunikatif, dan berketeladanan, serta mampu menjadikan teknologi digital sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter anak. Dengan demikian, keluarga diharapkan mampu menjadi

ISSN 2988-3059
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

benteng utama dalam menjaga nilai moral dan spiritual anak sekaligus menyiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berkemajuan di tengah arus digitalisasi yang semakin kuat.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan warga di lingkungan Perumahan Griya Erina, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar yang berkaitan dengan pola asuh dan literasi digital keluarga. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai konsep literasi digital serta risiko penggunaan teknologi digital bagi anak, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun spiritual. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari paparan gawai dan media digital, sehingga pendampingan yang diberikan kepada anak masih bersifat terbatas dan tidak terstruktur. Selain itu, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga belum sepenuhnya selaras antara ayah dan ibu, terutama dalam menetapkan aturan dan memberikan pendampingan penggunaan teknologi digital. Perbedaan pandangan dan sikap orang tua ini sering kali menimbulkan kebingungan bagi anak dan berpotensi melemahkan konsistensi pendidikan karakter dalam keluarga. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah belum adanya kesepakatan keluarga yang jelas dan disepakati bersama terkait aturan penggunaan gawai dan media digital, baik dari segi durasi, jenis konten, maupun waktu penggunaannya.

Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan teknologi digital berlangsung tanpa batasan yang jelas dan cenderung tidak terkontrol. Di samping itu, nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) belum terintegrasi secara sistematis dalam kehidupan keluarga, sehingga pengasuhan anak di era digital belum sepenuhnya berlandaskan nilai keislaman dan kemuhammadiyahan yang kuat. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan pola asuh dan literasi digital keluarga yang terencana, komprehensif, dan berbasis pendidikan karakter AIK.

c. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam penguatan peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter di era digital. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menguatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh positif yang selaras dengan perkembangan teknologi, sekaligus meningkatkan literasi digital keluarga agar orang tua mampu mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh anak secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam praktik pengasuhan anak sehari-hari, sehingga penggunaan teknologi digital tidak terlepas dari landasan nilai keislaman dan kemuhammadiyahan. Kegiatan ini juga mendorong setiap keluarga untuk secara aktif menyusun kesepakatan bersama terkait penggunaan teknologi digital, baik yang berkaitan dengan durasi, jenis konten, maupun etika penggunaannya, sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga.

Landasan Teori

a. Pendidikan Karakter Berbasis AIK

Pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama

dalam pembentukan kepribadian individu secara utuh, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional (Witasarisirajuddin 2024). Dalam konteks keluarga, pendidikan karakter berbasis AIK memiliki peran strategis karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak(Yohana 2025). Orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai AIK melalui interaksi sehari-hari. Keteladanan (uswah hasanah) menjadi prinsip penting dalam pendidikan karakter berbasis AIK, di mana perilaku orang tua menjadi rujukan utama bagi anak dalam membentuk sikap dan kebiasaan. Melalui keteladanan, nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan disiplin dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan dalam diri anak.

Pendidikan karakter berbasis AIK menekankan pembentukan insan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan berkemajuan. Menurut perspektif Kemuhammadiyahan, keluarga merupakan madrasah pertama dan utama dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan sosial. Nilai AIK menjadi fondasi dalam membimbing anak agar mampu menyikapi perkembangan zaman secara kritis dan beretika (Winata et al. 2024).

b. Teori Pola Asuh

Teori pola asuh Baumrind mengemukakan tiga tipe utama pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis (authoritative). Pola asuh demokratis dinilai paling efektif dalam membentuk karakter anak karena mengedepankan dialog, aturan yang jelas, serta keteladanan. Dalam konteks AIK, pola asuh demokratis selaras dengan prinsip musyawarah dan keteladanan Rasulullah SAW (Handayani et al. 2020).

c. Literasi Digital Keluarga

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Rany, Lusiana, dan Perdana 2025). Literasi digital keluarga menempatkan orang tua sebagai pendamping utama anak dalam menggunakan teknologi secara aman, produktif, dan bernilai edukatif.

d. Teori Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan tindak lanjut (Gemiharto et al 2025). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam merumuskan kebutuhan, menentukan solusi, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan partisipatif dinilai relevan dan efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan karena program yang dilaksanakan lahir dari kebutuhan nyata masyarakat dan dilaksanakan dengan rasa memiliki yang kuat (Muslim 2021).

Dalam konteks penguatan pola asuh dan literasi digital keluarga berbasis pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), pendekatan partisipatif memungkinkan keluarga untuk merefleksikan praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan, menyepakati nilai dan aturan bersama, serta membangun komitmen kolektif untuk menerapkannya dalam

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong kemandirian, keberlanjutan program, dan internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dalam komunitas (Qorib 2024).

Metode Penelitian

a. Deskripsi Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), refleksi peserta, serta dokumentasi kegiatan selama empat hari pelaksanaan.

b. Subjek Penelitian

Subjek kegiatan adalah orang tua dan keluarga yang tinggal di Lingkungan Perumahan Griya Erina. Peserta terdiri dari ayah dan ibu dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, serta memiliki anak usia sekolah dasar hingga remaja.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari secara bertahap dan sistematis. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada proses identifikasi permasalahan dan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan peserta kegiatan. Dalam tahap ini, orang tua diajak untuk mengemukakan pengalaman, tantangan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pola asuh dan mendampingi anak menggunakan teknologi digital di lingkungan keluarga. Melalui diskusi terbuka dan reflektif, peserta bersama-sama memetakan permasalahan yang muncul, sekaligus menyamakan persepsi mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai landasan utama dalam pengasuhan anak di era digital.

Pada hari kedua, kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman peserta mengenai pola asuh positif dan literasi digital keluarga. Peserta mendapatkan materi yang membahas konsep pola asuh demokratis, peran orang tua sebagai pendamping dan teladan dalam penggunaan teknologi digital, serta strategi mengintegrasikan nilai-nilai AIK dalam pengasuhan anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata yang dihadapi dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Hari ketiga difokuskan pada kegiatan praktik dan penyusunan kesepakatan keluarga. Pada tahap ini, orang tua diajak untuk mempraktikkan komunikasi yang efektif dan dialogis dengan anak, khususnya dalam membahas aturan penggunaan gawai dan media digital. Selanjutnya, peserta menyusun kesepakatan keluarga yang disepakati bersama oleh seluruh anggota keluarga, mencakup pengaturan waktu penggunaan gawai, jenis konten yang boleh diakses, serta konsekuensi yang berlaku apabila kesepakatan dilanggar. Penyusunan kesepakatan ini menjadi bentuk konkret penerapan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan musyawarah dalam keluarga.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Pada hari keempat, kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama, evaluasi pelaksanaan kegiatan, serta penyusunan rencana tindak lanjut dan monitoring berkelanjutan. Peserta merefleksikan perubahan pemahaman dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti rangkaian kegiatan, sekaligus menyampaikan harapan dan komitmen untuk menerapkan pola asuh dan literasi digital berbasis AIK dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan program, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku keluarga secara konsisten dan berkelanjutan.

b. Strategi yang Digunakan

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan reflektif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta memastikan tercapainya tujuan kegiatan (Sunarsi et al. 2024). Strategi yang digunakan meliputi diskusi interaktif yang memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan pola asuh di era digital. Selain itu, studi kasus digunakan sebagai sarana untuk mengkaji permasalahan nyata yang sering terjadi dalam keluarga terkait penggunaan teknologi digital, sehingga peserta dapat belajar dari situasi konkret dan menemukan solusi yang kontekstual. Simulasi dan praktik komunikasi efektif antara orang tua dan anak diterapkan untuk melatih keterampilan peserta dalam menerapkan pola asuh positif dan dialogis (Finanto et al. 2024). Seluruh rangkaian kegiatan diperkaya dengan refleksi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) agar setiap strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan spiritual. Pendampingan partisipatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta mampu menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membangun komitmen bersama dalam penguatan pola asuh dan literasi digital keluarga berbasis pendidikan karakter AIK.

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai penerapan pola asuh positif dan literasi digital keluarga. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta tidak hanya memahami konsep dasar pola asuh dan literasi digital secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi secara lebih kritis risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital bagi perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun moral dan spiritual. Orang tua mulai menyadari pentingnya peran mereka sebagai pendamping dan teladan dalam penggunaan teknologi, sehingga tidak lagi menyerahkan sepenuhnya penggunaan gawai kepada anak tanpa pengawasan. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif dengan mulai menyusun dan menerapkan aturan penggunaan gawai dan media digital berbasis kesepakatan keluarga. Aturan tersebut disusun secara dialogis dan disepakati bersama oleh seluruh anggota keluarga, sehingga lebih mudah diterapkan secara konsisten. Perubahan ini mencerminkan terjadinya proses internalisasi nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan musyawarah dalam keluarga, yang sejalan dengan tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK).

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

b. Dampak terhadap Pendidikan Karakter Berbasis AIK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, khususnya nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan religiusitas. Melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, orang tua menjadi lebih menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari praktik pengasuhan sehari-hari, termasuk dalam pendampingan anak menggunakan teknologi digital.

Kesadaran ini mendorong orang tua untuk lebih bertanggung jawab dalam menetapkan aturan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan yang konsisten terhadap penggunaan gawai dan media digital oleh anak. Nilai disiplin tercermin dari penerapan kesepakatan keluarga terkait waktu dan tata cara penggunaan teknologi yang disepakati bersama, sementara nilai kejujuran berkembang melalui komunikasi yang terbuka dan dialogis antara orang tua dan anak. Selain itu, aspek religiusitas semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran orang tua untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam setiap aktivitas keluarga, termasuk dalam aktivitas digital. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam berperilaku digital yang etis dan berlandaskan nilai keislaman. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis AIK secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga.

c. Kebaharuan (Novelty) Kegiatan

Kebaharuan kegiatan ini terletak pada:

1. Integrasi pola asuh, literasi digital, dan pendidikan karakter berbasis AIK secara holistik.
2. Penyusunan kesepakatan keluarga sebagai produk nyata kegiatan pengabdian.
3. Pendekatan reflektif dan monitoring berkelanjutan berbasis komunitas perumahan.
4. Penekanan peran keluarga sebagai benteng utama pendidikan karakter di era digital.

Kesimpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Kegiatan penguatan pola asuh dan literasi digital keluarga yang dilaksanakan di lingkungan Perumahan Griya Erina terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, keluarga tidak hanya memperoleh pengetahuan baru terkait pola asuh positif dan literasi digital, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang mendorong perubahan sikap dan cara pandang dalam mendampingi anak. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan memungkinkan terbangunnya kesepahaman dan komitmen bersama antara ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya dalam menyusun serta menerapkan kesepakatan penggunaan teknologi digital secara bijak. Kesepakatan keluarga yang dihasilkan menjadi wujud konkret internalisasi nilai tanggung jawab, kedisiplinan,

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

musyawarah, dan keteladanan yang sejalan dengan nilai-nilai AIK. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas orang tua secara individu, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan.

b. Rekomendasi

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan. Selain itu, perlu dikembangkan modul pola asuh dan literasi digital berbasis AIK sebagai panduan praktis bagi keluarga.

Dokumentasi






Daftar Pustaka

Achmad, Abdul Kholid. 2015. "REAKTUALISASI PENDIDIKAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER," 167–78.

Finanto, Mic, Ario Bangun, Wustari L Mangundjaya, dan Ferdy Muzzamil. 2024. "Pendampingan Pola Asuh Positif Dalam Usaha Mengembangkan Potensi Anak Secara Optimal" 1 (9): 1275–81.

Gemiharto et al. 2025. "Strategi Manajemen Komunikasi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat" 6 (12).

Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, Deka Setiawan, dan Info Artikel. 2020. "TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA."

Muslim, Aziz. 2021. "Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masy ararat" I (I).

Prameswari, Jatut Yoga, dan Dewi Indah Susanti. 2021. "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI" 04 (04): 336–45.

Qorib, Fathul. 2024. "Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia" 2 (2): 46–57.

Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, dan Fitri Perdana. 2025. "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi" 3 (4): 47–56.

Sunarsi, Denok, Arga Teriyan, Rofiq Noorman Haryadi, Tangerang Selatan, dan Tangerang Selatan. 2024. "Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan" 1:19–24.

Syndicate, Penerbit Palmerah. 2025. *Sehat Mental diEra Digital*.

Winata, Adil, Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, dan Muhammad Hardiansyah. 2024. "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyahan di Era Disrupsi" 2:13–22.

Witasarisirajuddin. 2024. "Kemuhammadiyahan sebagai landasan etika dalam pengembangan pendidikan karakter" 1 (4): 285–92.

Yohana, et al. 2025. "Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam" 02 (June): 492–95.